

## Manajemem Pemberdayaan Berbasis Gender dalam Pesantren

Dewi Masyitoh<sup>1</sup> Denok Mugi Hidayanti<sup>2</sup> Selasi Priatiningsih<sup>3</sup>

Universitas PGRI Argopuro, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [dewimasyitoh19771024@gmail.com](mailto:dewimasyitoh19771024@gmail.com)<sup>1</sup> [denokmh2012@gmail.com](mailto:denokmh2012@gmail.com)<sup>2</sup>  
[selasicezzi26@gmail.com](mailto:selasicezzi26@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara Islam, gender dan manajemen pemberdayaan berbasis pesantren. Kesetaraan gender tidak bertentangan dengan islam, maka perlu melakukan pengkajian dan penginterpretasian terhadap Al-Qur'an dan Hadis seperti yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh agama yaitu KH Husein Muhammad, KH FAqihuddin Abdul KAdir, Dr Nur Rofiah Bil.Uzm, Prof Nina Nurmila dan tokoh feminis muslim lainnya. Pesantren NURIS sebagai lembaga pendidikan islam menerima konsep kesetaraan gender serta mengembangkannya melalui manajemen pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, agama, pendidikan, ekonomi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat ini sebagai wahana mensehaterakan umat yang sesuai ajaran islam. Manajemen pemberdayaan dibutuhkan supaya program pemberdayaan tepat sasaran, efektif dan efisien. Penelitian kualitatif ini berdasarkan field reseach. Sasaran Pesantren yang diteliti adalah PP NURIS Jember karena termasuk Pesantren yang besar dan mempunyai pengaruh secara local dan nasional, karena pendidiringnya seorang NU yang visoner dan berwawasan luas terhadap isu-isu keagamaan dan nasional

**Kata Kunci:** Kesetaraan Gender, Manajemen Pemberdayaan Berbasis Pesantren

### Abstract

*This article aims to show the correlation between Islam, gender and pesantren-based empowerment manajement. Gender equality is not contrary to Islamic teachings, it is necessary to conduct a study and interpretation of the Qur'an and Hadith as was done by religious leaders, such as KH Husein Muhammad, KH FAqihuddin Abdul KAdir, Dr. Nur Rofiah Bil.Uzm, Prof. Nina Nurmila and other Muslim feminist figures. NURIS Islamic Boarding School as an Islamic educational institution that accepts the concept of gender equality and develops it through community empowerment manajement in various fields, religion, education, economy and social. Community empowerment is a vehicle for the welfare of the people according to Islamic teachings. Empowerment manajement is needed so that the empowerment program is right on target, effective and efficient. This qualitative research is based on field research. The target of the Pesantren studied is PP NURIS Jember because it is a large Islamic boarding school and has local and national influence, and also since its founder is an NU who is visionary and has broad insight into religious and national issues.*

**Keyword:** Gender equality, Pesantren-Based Empowerment Manajement



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Penulis ingin menyampaikan tentang korelasi islam, gender dan pemberdayaan yang berbasis pesantren. Alasan berbasis pesantren karena pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Nusantara yang didalamnya mempunyai kurikulum mandiri, khas dengan kitab kuning sebagai pokok pengajaran. *Tafaqqohu fiddin*. Pesantren juga memiliki sumber daya manusia (*human resources*) yang besar baik perempuan dan laki-laki dengan berbagai usia, karena mayoritas pesantren memiliki lembaga pendidikan islam formal dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA hingga Perguruan Tinggi/Ma'ad Aly. Masih ada orang yang tidak setuju dengan adanya isu gender yang menganggap mengada-ada, melawan kodrat, melanggar budaya yang sudah lama berjalan dan norma-norma agama islam yang sudah tertulis dalam al-qur dan hadis Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Sementara disisi

lain para pejuang gender baik dari laki-laki dan perempuan, dalam berbagai profesi, dilembaga formal maupun non formal, terus menerus melakukan sosialisasi tentang apa itu gender sendiri dan bagaimana kita semua menyikapinya, misalnya membuat kebijakan yang berprespektif gender disegala bidang, di instansi pemerintah dan non pemerintah, melakukan penafsiran ulang (Al-Qur an, Hadis dan pendapat ulama yang selama ini penafsirannya bias gender) baik dilingkungan pesantren dan masyarakat umum (misalnya tadarus hadis setiap minggu oleh KH Dr faqhuddin Abdul Kadir, ngaji KGI (Keadilan Gender Islam) oleh Dr Nur Rofiah, Bil Uzm, yang keduanya via daring) termasuk juga memasukkan mata kuliah/pelajaran tentang Gender.

Di Indonesia sendiri pada masa perjuangan, kesetaraan atau keadilan gender sendiri sudah diperjuangkan oleh RA Karini, bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah wanita, sebagai pioner pemikiran feminisme di Indonesia melalui surat-suratnya tentang kondisi sosial perempuan pribumi pada saat itu yang termarginasi dan tersubordinasi. Tulisannya yang terkenal dengan "Habis Gelap Terbitlah Terang" menggambarkan penderitaan perempuan yang terkungkung dengan budaya jawa misalnya tidak boleh sekolah, harus dipingit, dinikahkan dengan laki-laki tidak dikenal dan harus siap dipoligami. Hal ini dilakukan juga oleh Dewi Sartika, Hj Ranggono Rasuna Said. Sementara yang dilakukan oleh pejuang gender muslim lainnya diantaranya KH Husein Muhammad, Prof Dr Nila Nurmila, Maria Ulfa Anshor melalui jalur akademik, penerbitan buku, artikel-artikel yang dijurnalkan, kajian-kajian keislaman baik dipesantren maupun diluar pesantren dengan menafsirkan kembali ayat-ayat Al-quran dan Hadis yang selalma ini ditafsirkan bias oleh ulama. Hal juga dilakukan oleh Mansour Faqih, Dr Faqhuddin Abdul Kadir dan Dr Nur Rofiah, Bil Uzm, seperti yang disebutkan sebelumnya.

Wacana gender sudah ramai sejak tahun 1977 an. Shorwalter mengatakan ketika kelompok feminis di London tidak lagi menggunakan kata *patriarchal* atau *sexist* tetapi menggunakan *gender discourse* yang bermakna lebih luas. Gender tidak sekedar pembedaan laki-laki dan perempuan dari kontruksi sosial dan budaya melainkan suatu konsep analisa untuk menjelaskan sesuatu. Hilary M Lips dalam bukunya *Sex & Gender an Introduction*, mengartikan gender sebagai harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectationfor women and men*). Pendapat ini sejalan dengan kaum feminis yang menganggap semua ketetapan masyarakat kajian gender (*What a given society defines as masculine or feminine is a component of gender*). Studi gender lebih menekankan pada maskulinitas dan feminitas seseorang, dan berkontrentrasi kepada aspek social, budaya, psikologi dan non biologis lainnya.

Bagi Mansour Faqih kata gender yaitu suatu pembedaan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara social maupun kultural, misalnya perempuan dikenal lemah lembut, sementara laki-laki dianggap kuat dan rasional. Pembedaan ini kemudian masih melekat hingga saat ini, sebagai *stereo-typing* yang ada di masyarakat luas. Nasaruddin Umar berkesimpulan bahwa gender adalah konsep yang dipergunakan seseorang untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Gender pada pendefinisian ini diwujudkan bukan pada bentuk biologis, melainkan pada pola sikap dan sifat seseorang.

Dari ulasan diatas, istilah gender mengalami pergeseran dari makna aslinya, dari sekedar jenis kelamin biologis, ke arah sifat dan sikap yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Bahkan, saat ini masyarakat memaknai kata gender bukan lagi perbedaan melainkan persamaan hak laki-laki dan perempuan dalam segala hal perilaku sosial di masyarakat. Pandangan umum yang dibentuk dimasyarakat tidak sepenuhnya salah karena tujuan akhir dari kampanye diskursus ini adalah tuntutan para perempuan untuk diberikan akses yang berimbang dengan apa yang dilakukan oleh laki-laki. Misal, jika seorang laki-laki diberikan peluang untuk menjadi pemimpin, maka perempuan demikian. Jika seorang laki-laki bisa bekerja tanpa batasan teritori tertentu, demikian pula perempuan, dst.

Table 1. Literatur Review

Judul	Penulis	Diskripsi
Islâm , Feminisme Dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'ân	Fadlan	Islâm mengangkat harkat martabat perempuan dari posisi yang kurang beruntung pada zaman jahiliyah, sementara mayoritas orang muslim secara umum tidak memandang laki-laki dan perempuan setara. Karena keyakinan bahwa perempuan adalah makhluk Allâh yang lebih rendah yang diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok dan perempuan dianggap sebagai makhluk yang kurang akalnya sehingga harus selalu berada dalam bimbingan laki-laki. Dalam Al-Quran persoalan kesetaraan laki-laki dan perempuan ditegaskan secara eksplisit.
Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Geakan Feminisme Islam	Andik Wahyun Muqoyidin	Wacana gender merupakan isu kontemporer, berproses menjadi empat penampilan, yaitu sebagai suatu gerakan, sebagai diskursus kefilosofatan, perkembangan dari isu sosial ke isu keagamaan, dan sebagai pendekatan dalam studi agama. Feminis muslim berjuang perempuan mencapai kesetaraan, harkat, dan kebebasan perempuan dalam memilih dan mengelola kehidupan dan tubuhnya, baik di dalam maupun di luar rumah tangga.
Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)	Mayola Andika	Budaya patriarki masih melekat dimasyarakat. Islam diyakini agama yang ideal, tidak membedakan perlakuan berdasarkan jenis kelamin, yang menentukan kemuliaannya adalah ketaqwaannya, (Q. S Ali-imran ayat 195). QS an-Nisa' ayat 34 kepemimpinan laki- laki atas perempuan secara normatif, namun kontekstual. Ayat ini panduan pembagian tugas mengenai relasi perempuan dan laki-laki. Jika perempuan dianggap mampu dan memiliki keahlian untuk berkontribusi di ranah publik maka tidak masalah untuk berperan dalam lingkup tersebut, adapun dalam ranah domestik suami istri juga memiliki hak untuk ikut berpartisipasi menentukan keputusan dalam keluarga sesuai dengan kesepakatan bersama.
Peran Dan Kativitas Perempuan Era Muhammad Saw. (Studi Hadis-Hadis Riwayat Sahabat Perempuan) <i>HUMANISMA: Journal of Gender Studies</i>  <i>Vol.04, No.01, Januari - Juni 2020</i>	Zunly Nadia	Peran sahabat perempuan pada masa Nabi Saw tidak Abisa dipandang sebelah mata. Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat perempuan periwayat hadis memperlihatkan bahwa hadis sebagai sebuah teks yang dipercaya sebagai teks ajaran Islam dan sahabat perempuan pun melakukan peran dipublik. Misalnya <b>Aisyah Binti Abu Bakar</b> memimpin perang jamal, bersama rosulullah sahabat perempuan lainnya ikut perang uhud dan perang khondak, menyiapkan air minum untk para mujtahid. <b>Ummu Athiyah dan Nusaibah binti Ka'ab</b> sebagai perawi hadis fiqih, dan ikut perang, <b>Al-Rubayyi' binti Mu'awwidz</b> merawikan 44 hadis. <b>Ummu Haram bint Malihan bin Khalid bin Zaid</b> aktif dalam berpolitik, meriwayatkan 11 hadis. <b>Ummu Hani</b> ahli negosiasi dan ahli strategi. <b>Asy-Syifa' bin Haris</b> guru perempuan pertama dalam islam dan ahli ruqya meriwayatkan 6 hadis. <b>Asma binti Abu Bakar</b> sebagai pengantar makanan saat nabi di gua tsur, 209 hadist yang diriwayatkan. <b>Asma binti Umais</b> sebagai penyamak hewan, meriwayatkan 24 hadis. <b>Asma binti Yazid</b> sebagai perias pengantin aisyah ketika menikah dengan rosulullah. <b>Salma</b> sebagai bidan dan ahli pengobatan, beliau yang membatu siti Khotijah melahirkan putra-putrinya. <b>Ummu Aiman dan lubabah</b> sebagai pelayan dan pengasuh cucu Rosulullah SAW
Pemikiran Islam Terhadap Gender Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pemikiran Dan Model Pemberdayaan Nyai Di Pondok	Siti Mahmudah Noorhayati	Bu nyai melakukan model pemberdayaan terhadap santri perempuan yaitu penyadaran, pembelajaran, peningkatan, dan penguatan terhadap nilai budaya, agama, keterampilan, kemandirian, terhadap santri perempuan. Model-model ini dikonsepsikan pada tiga bidang penting; pendidikan, sosial dan ekonomi. Pemberdayaan pada bidang pendidikan berbasis pada <i>broad based educational gendered system</i> (perluasan para perangkat keterampilan bagi perempuan). Sosial dan ekonomi lebih pada praktek terhadap apa yang dilaksanakan melalui pendidikan tersebut.

Pesantren Nurul Jaded Paiton		
Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat. (Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan)	Imam Nur Hadi, Hari Subiyantor, Nafik Ummurul Hadi	Pemberdayaan yang dilakukan ponpes kepada masyarakat yaitu (1) Bidang dalam bidang Keagamaan Pondok Pesantren Nurul Ulum mempunyai beberapa kegiatan yaitu: Asosiasi Santri At-Taufiq. (2) Bidang Pendidikan, Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan telah mewujutkan peranya pada masyarakat sekitar yaitu membangun sekolah formal berupa TK dan SD (3) Pemberdayaan Dalam Bidang sosial. Membagun 3 Masjid, pemberian modal dan lapangan pekerjaan kepada orang yang membutuhkan, penghijauan lingkungan yaitu penanaman pohon.
Pemikiran Feminis Muslim di Indonesia tentang Fiqh Perempuan	M. Noor Harisuddin	Diferensiasi tiga feminis muslim Indonesia yaitu Ratna Megawangi, Husain Muhammad, dan Muchith Muzadi berbasis fiqh perempuan dapat diilustrasikan bahwa, pertama sex dan gender adalah satu hal yang identik (given), maka hal ini adalah natural, sunnat Allāh dan kesetaraan harus dimaknai sebagai sunnat Allāh; kedua sex dan gender merupakan hal yang berbeda, sex adalah kodrat Tuhan, sedangkan gender adalah hasil konstruk budaya, karenanya harus didudukkan pada posisi masing-masing melalui cara pandang baru, melampaui cara pandang ulama klasik; ketiga walaupun terdapat deferensiasi antara sex dan gender, namun keduanya harus diposisikan pada tempatnya masing-masing tanpa harus menafikan perspektif ulama klasik.
Qira'ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran: 14	Anisa Dwi Lestari P	Analisis penafsiran Alquran surah Ali Imran: 14 pada tafsir klasik menempatkan perempuan sebagai objek yang hanya bisa menggoda laki-laki, namun tidak bisa tergoda oleh laki-laki. Dengan menerapkan pendekatan penafsiran Qiraah Mubadalah terhadap Alquran surah Ali Imran: 14. bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama bisa tergoda satu sama lain dan menjadi lalai daripada mengingat Allah SWT, untuk itu keduanya harus sama-sama menjaga diri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kesetaraan Gender dalam perspektif Islam

Penulisan tentang perspektif *gender equality* dalam perspektif islam dan Al-Qur'an sudah banyak terbit di jurnal-jurnal nasional ataupun internasional, karena isu gender tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi merata hampir diseluruh dunia. Istilah gender dalam Al-qur'an tidak ada, yang digunakan dalam al-qur'an adalah kata *al-dzakar*, *al-untsa*, *ar-rijal* dan *an-nisa*. Adz-dzakar disebut 18 kali dalam al-quran bermakna laki-laki atau jantan dari sisi biologisnya (seks). Sementara kata untsa yang berarti lemah merujuk pada perempuan dari aspek biologisnya. Jadi adz-zakar dan al-untsa bermakna seks. Sedangkan ar-Rijal bermakna laki-laki dewasa.

Al-qur'an dan sunnah merupakan dalil naqli yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Terdapat juga dalil-dalil aqli yang menjadi penyempurna dari dalil naqli dan menjadi sumber hukum islam setelah al-quran dan as-sunnah yaitu Ijma' dan Qiyas. Semua sumber hukum islam mengandung nilai-nilai universal yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia dulu, kini dan akan datang. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya diantaranya nilai kemanusiaan, keadilan, kemerdekaan, kesetaraan dan sebagainya. Dalam Kaitannya dengan nilai keadilan dan kesetaraan, Islam tidak pernah mendiskriminasi diantara umat manusia. Berikut ini beberapa



hal yang perlu diketahui mengenai kesetaraan gender dalam Al- Qur'an.

#### 1. QS Ali Imron ayat 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُتِيَ بِبَعْضِكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا أَوْ قُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ نَوَافِلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalah-nyalahkan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.”

#### 2. QS An-Nisa' ayat 124

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.”

Termasuk surat An-nahl ayat 97, surat At Taubah ayat 71-72, surat Al- ahzab ayat 35. Ayat-ayat tersebut memuat bahwa Allah SWT secara khusus menunjuk baik kepada perempuan maupun lelaki untuk menegakkan nilai-nilai islam dengan beriman, bertaqwa dan beramal. Allah SWT. juga memberikan peran dan tanggung jawab yang sama antara lelaki dan perempuan dalam menjalankan kehidupan spiritualnya. Allah SWT. memberikan sanksi yang sama terhadap perempuan dan lelaki untuk semua kesalahan yang dilakukannya. Jadi pada intinya kedudukan dan derajat antara lelaki dan perempuan dimata Allah SWT. adalah sama, dan yang membuatnya tidak sama hanyalah keimanan dan ketaqwaannya.

Hadist Kemitraan Laki-Laki Dan Perempuan yang artinya: Qutaibah bin sai'ud menceritakan kepada kami, Hammād bin Khālid al Khayyāt menceritakan kepada kami, Abdullah in al-Umairiy menceritakan kepada kami, dari Abdullah, dari al-Qāsim, dan dari \_aisyah, berkata Rasulullah ditanya oleh seorang laki-laki yang telah basah (keluar mani) lalu tidak meyebut apakah sudah bermimpi, lalu dia bertanya : hendaklah mandi seorang laki-laki walaupun dalam mimpinya ia tidak melihat sesuatu yang basah (air mani). Nabi saw. bersabda tidak usah mandi, lalu bertanya pula Ummu Sulaim tentang perempuan yang begitu, apakah juga demikian? Nabi saw. bersabda: Nabi saw, —ya||, (tidak usah mandi) dan sesungguhnya perempuan itu adalah mitra laki-laki.

### Pembahasan

#### Manajemen Pemberdayaan Berbasis Gender dalam Pesantren

Pemberdayaan terhadap masyarakat sudah sering dan banyak dilakukan oleh pesantren dalam berbagai bidang misalnya yang dilakukan dalam bidang keagamaan pastinya, bidang pendidikan dan bidang social ekonomi. Manajemen pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren (PP) Nurul Islam (Nuris) ini diantaranya dalam bidang pendidikan dengan merekrut dan memprioritaskan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dari alumni PP Nuris sendiri yang berpotensi dan kompetensi dalam bidangnya baik secara legalitas maupun non legalitas (berakhlakul karimah dan mampu membaca Al-Quran dengan benar). Destinasinya alumni PP Nuris terus mengamalkan ilmunya dan bermanfaat bagi generasi islam, serta tetap mendapat tambahan wawasan yang luas (*capacity building*) karena ilmu terus berkembang tambah dibatasi oleh waktu dan ruang, sehingga alumni PP Nuris tidak menjadi pengangguran. Dalam pengretrutan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan tidak membedakan jenis kelamin, yang diutamakan adalah kualitas keilmuannya.

Pemberdayaan bidang ekonomi dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pesantren dengan memberikan izin berjualan didalam dan diluar pesantren dengan mengikuti aturan (tata lokasi) pesantren. Disamping itu juga pesantren memperkerjakan masyarakat sekitar menjadi tenaga kasar, misalnya tukang kebersihan sekolahan, tukang bangunan, tukang masak untuk santri yang *full day school* atau yang kost di pesantren, tenaga laundry, tenaga sopir untuk keperluan pesantren dan sekolah. Dalam pemberian honor bagi tenaga-tenaga tersebut disesuaikan standard umum dan UMR kota Jember.

Bidang sosial, PP Nuris mengalirkan air bersih selama 24 jam bagi warga masyarakat, sehingga masyarakat setempat dapat menikmati air bersih untuk kebutuhan rumah tangganya. Pendiri, pengasuh dan pengurus PP Nuris ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan lainnya, misalnya bedah rumah, penyaluran zakat fitrah dan maal untuk warga yang miskin. Bidang keagamaan yang sudah lama dilakukan dengan mengadakan pengajian rutin di masjid Nuris untuk umum setiap hari jum'at pagi setelah sholat subuh, bimbingan keagamaan bagi masyarakat,dll. PP Nuris termasuk pesantren terbesar di kabupaten Jember, dengan jumlah santri sekitar 3500 orang dan luas tanah yang dimiliki sekitar 25 hektar. Pembangunan fisik pesantren dan sekolah terus dilakukan, termasuk perluasan yang didapat dari membeli dan terima waqof tanah dari orang lain.

Manajemen pemberdayaan anak dilakukan terhadap santri/siswa-siswi yang duduk ditingkat pendidikan atas (SMA/SMK). Disamping keterampilan yang diterima siswa-siswi SMK, mereka juga dididik mengelola koperasi sekolah siswa yang tujuannya mempraktekkan manajemen keuangan, pendidikan akuntansi kemandirian ekonomi, dan wawasan kewirausahaan. Tingkat pendidikan formal dan non formal yang ada di PP Nuris mulai TPA SANI (Sekolah Alam Nurul Islam), Play Group, TK Bina Anaprasa, MI unggulan, SMP, MTs Unggulan, MA Unggulan, SMA dan SMK serta PTI (Perguruan Tinggi Islam) Ma'had Aly.

## KESIMPULAN

Konsep pemikiran gender seiring dengan pemikiran islam dan al-quranul karim dan Hadist sebagai sumber hukum dan sumber ilmu. Bagi pesantren konsep pemikiran gender bukan hal yang bertentangan dengan ajaran islam bahkan konsep kesetaraan gender merupakan ajaran islam. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Nusantara mampu menerapkan konsep gender serta pemberdayaan masyarakatnya dalam berbagai bidang, agama, pendidikan ekonomi dan sosial. Dengan manajemen pemberdayaan melalui pesantren mampu menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai Rohmatul lilal'amin dan agama universal dengan mengutamakan kemaslahatan dan kesejahteraan umatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

2019. 60 hadits Shahih, Khusus tentang hak-hak perempuan dalam Islam dilengkapi penafsirannya. Jakarta: Diva Pres.2019.
- Andika, Mayola. Reintrepetasi ayat gender dalam memahami relasi laki-laki dan perempuan (kajian kontekstual QS: An-nisa': 34) *Jurnal Harkat; Media Komunikasi Gender*. <http://journal.uinjkt.ac.id>. Jakarta.
- Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 1999.
- Fadhilah, Nur. 2018. nur fadhilah *Pemahaman Kesetaraan Gender Dalam Hadis (Studi Tekstual Dan Kontekstual Dalam Al-Kutub Assittah)*. Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Fadlan, 2011. Islâm, Feminisme, Dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'ân. <http://ejournal.iainmadura.ac.id>. Pamekasan
- Fakih, Mansour. *Posisi kaum Perempuan dalam Tinjauan analisis gender*. Jakarta, 1996.

- Handayani, Yulmitra. Hadi, Mukhammad Nur. 2020. Interpretasi Progresif Hadis - Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira'ah Mubadalah. *Journal Humanisma : Journal of Gender Studies*. <https://iainbukittinggi.ac.id>. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga
- Harisuddin, MN. 2015. Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan. [Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id](http://Jurnal.Iainponorogo.Ac.Id)
- Junaidi, Heri. Hadi, Abdul. 2014. Gender Dan Feminisme Dalam Islam, *muwazah jurnal kajian gender*.
- Kadir, F. A. (2019). *Qiraah Mubadalah*. IRCiSoD.
- Lestari, Anisah Dwi. 2020. Qira'ah Mubadalah dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran: 14.: *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*
- Rohmaniyah, I. (2014). *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Diandra Pustaka Indonesia.
- Susanti, 2014. Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dengan Feminism Liberal. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* <https://www.researchgate.net>. Surabaya. Universitas Islam Negeri
- Umar, Nasarudin. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender bekerja sama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999.
- Umar, Nazaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Yamani, Mai. *Feminisme dan Islam: Perspektif Hukum dan Sastra*.
- Zubeir, Rusdi. 2012. Gender Dalam Perspektif Islam An Nisa'a, 7(2), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/847>.